

BAB I PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Stres kerja menjadi isu kesehatan yang serius, mengingat tingginya frekuensi kejadian dan dampak yang menimbulkanmya. Menurut *The National Institute Occupational Safety And Health (NIOSH)*, pekerjaan terkait dengan rumah sakit atau bidang kesehatan memiliki kecenderungan tinggi mengalami stres kerja, dan profesi yang sangat rentan terhadap stres kerja adalah perawat. *American National Associaton for Occupational Health (ANA OH)* melaporkan bahwa dari 40 kasus stres pada perkerja, perawat menempati posisi paling tinggi dalam kejadian stres kerja (Jumilastri, 2022).

Prevalensi stres kerja pada tenaga kesehatan khususnya perawat bervariasi pada setiap negara di dunia. Eropa 58,2%, India 50% dan Australia 44,82%, Mesir ditemukan sebanyak 149 perawat (71%) mengalami stres tinggi, di Slovakia dari 693 perawat didapatkan sebanyak 75,9% perawat mengalami stres kerja (Junaidah et al., 2023). Di Semarang prevalensi stres kerja pada perawat pada tahun 2021 mencapai angka 82,8%, diikuti oleh Manado, Kalimantan 60,9%, Banda Aceh 52,5%, Gorontalo 55,1%, Yogyakarta 80,3% dan Padang 55,8% (Ihsan & Rosyid, 2021). Persatuan Perawat Nasional Indonesia mengungkapkan sebanyak 50,9% perawat Indonesia yang bekerja mengalami stres kerja, sering merasa pusing, lelah, kurang ramah, kurang istirahat akibat beban kerja terlalu tinggi serta penghasilan yang tidak memadai (Mariana & Ramie, 2021).

Penelitian Silvi (2022) hubungan antara religious dan lingkungan kerja dengan stres kerja pada perawat di RSUD Mayjend HM Ryacudu Kotabumi. Hasil penelitian Hasil penelitian pertama menunjukkan ada hubungan yang signifikan antara religiuisitas dan lingkungan kerja dengan stres kerja pada perawat dengan nilai $R = 0,718$ dan nilai $F = 35,572$ dengan signifikansi $p < 0.01$ dan sumbangan efektif sebesar 51,5 %. Kemudian kedua terdapat hubungan positif yang signifikan antara religiusitas dengan stres kerja pada perawat dengan nilai $(r) 0,664$ dan $p < 0,01$, sumbangan efektif sebesar 43%.

Ketiga terdapat hubungan positif dan signifikan antara religiusitas dan lingkungan kerja dengan stres kerja pada perawat dengan nilai sebesar (r) 0,298 dan $p < 0,01$, sumbangan efektif sebesar 8%. Berdasarkan hasil pra-survey kepada 20 perawat di ruang rawat inap bedah RSUD Dr. H. Abdul Moeloek Provinsi Lampung mengenai stres perawat, dengan menggunakan instrumen kuesioner stres kerja, dengan hasil 14 responden dari 20 responden mengalami stres kerja berat.

Dampak stres kerja pada perawat dapat memiliki konsekuensi yang signifikan bagi organisasi di tempat mereka bekerja, dampak itu mencakup faktor tugas/beban tugas yang di berikan, faktor sarana, tuntutan antar personal, struktur organisasi, kepemimpinan organisasi, tahap perkembangan organisasi dan faktor lingkungan di tempat kerja. Adapun cara mengatasi yaitu dengan memilih perawat dengan cermat, menempatkan mereka diposisi yang lebih sesuai, memberikan pelatihan, menetapkan tujuan yang dapat dicapai, merancang ulang tugas pekerjaan, meningkatkan partisipasi perawat, memperbaiki komunikasi didalam organisasi, dan menyelenggarakan program-program ruangan (Mega Pratiwi & Wahyuningtyas, 2022).

Perawat harus mampu mengatasi stres dalam pekerjaannya, dalam menjalankan tugasnya, perawat perlu beradaptasi agar dapat melaksanakan pekerjaannya tanpa mengurangi kualitasnya. Perawat memiliki tanggungjawab terhadap tugas fisik, administratif, serta menghadapi keluhan klien, termasuk mengatasi berbagai kecemasan, ketegangan, dan kejenuhan yang mungkin dialami klien dan keluarganya selama sakit kritis atau dalam keadaan apapun. Stres kerja perawat dapat berasal dari tekanan psikologis, dan kondisi rentan terhadap stres tersebut juga dipengaruhi oleh beberapa faktor. Faktor-faktor tersebut dapat berasal dari pekerjaan itu sendiri, organisasi tempat bekerja, serta faktor eksternal di luar pekerjaan seperti lingkungan, keluarga, peristiwa krisis dalam kehidupan, dan lain-lain. Salah satu faktor yang berasal dari pekerjaan adalah beban kerja dan lingkungan kerja yang mencakup semua tugas di tempat kerja yang harus ditanggung oleh seorang perawat untuk menyelesaikan pekerjaannya (Badri, 2020).

Baban kerja perawat melibatkan aktivitas di unit pelayanan keperawatan selama jam kerja. Dalam proses pemberian pelayanan, perawat tidak hanya berinteraksi dengan pasien, tetapi juga dengan keluarga pasien, rekan sejawat profesi, atasan, tenaga medis lainnya, dan aturan di tempat kerja. Terkadang, beban kerja ini dinilai tidak sesuai dengan kondisi fisik, psikis, dan emosional (Alawiyah & Susilawati, 2023). Beberapa faktor berkontribusi pada tingginya tingkat stres kerja perawat, salah satunya adalah ketidakseimbangan antara jumlah pasien dan jumlah perawat. Sebagai contoh, seorang perawat dapat bertanggungjawab atas 12 pasien, menyebabkan ketegangan fisik dan psikis yang mempengaruhi kemampuan individu dalam menghadapi lingkungan kerja. Manajer keperawatan perlu terus memantau beban kerja perawat untuk mengurangi potensi terjadinya stres kerja yang dapat mengakibatkan penurunan kinerja perawat (Sabil, 2022).

Lingkungan kerja yang tidak kondusif memiliki potensi besar untuk memicu stres pada perawat. Dampak dari stres kerja bisa bersifat positif atau bahkan negatif, tergantung pada kondisi psikologis dan sosial masing-masing perawat. Reaksi terhadap situasi stres sangat bervariasi (Tewal et al., 2021). Oleh karena itu, manajemen pengelolaan rumah sakit perlu memperhatikan kondusifitas lingkungan kerja, karena lingkungan yang kondusif dapat memberikan kepuasan kepada tenaga medis, sehingga mempercepat penyelesaian tugas mereka (Cahyani & Suhana, 2021). Lingkungan kerja yang baik adalah lingkungan yang nyaman, tenang, aman, dan bersih, karena dapat langsung memengaruhi tingkat kenyamanan, kebahagiaan, semangat kerja, dan produktivitas tenaga medis. Semua ini pada akhirnya akan menciptakan hasil kinerja yang optimal (Wewengkang et al., 2021).

Berdasarkan uraian diatas bahwa kasus stres perawat masih cukup tinggi dan banyak kejadian stres kerja memberi dampak terhadap semua perawat di ruangan, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian apakah ada hubungan beban kerja dan lingkungan kerja dengan stres kerja perawat ruang ruang rawat inap bedah di RSUD Dr. H. Abdul Moeloek Lampung tahun 2024.

B. RUMUSAN MASALAH

Adapun rumusan masalah yang ditentukan yaitu: Apakah ada hubungan beban kerja dan lingkungan kerja dengan stres kerja perawat ruang rawat inap bedah di RSUD Dr. H. Abdul Moeloek Lampung tahun 2024?

C. TUJUAN PENELITIAN

1. Tujuan Umum

Diketahui hubungan beban kerja dan lingkungan kerja dengan stres perawat ruang rawat inap bedah di RSUD Dr. H. Abdul Moeloek Lampung 2024.

2. Tujuan Khusus

- a. Diketahui distribusi frekuensi perawat di ruang rawat inap bedah RSUD Dr. H. Abdul Moeloek Lampung pada tahun 2024.
- b. Diketahui distribusi frekuensi stres perawat di ruang rawat inap bedah RSUD Dr. H. Abdul Moeloek Lampung pada tahun 2024.
- c. Diketahui distribusi frekuensi beban kerja perawat di ruang rawat inap bedah RSUD Dr. H. Abdul Moeloek Lampung pada tahun 2024.
- d. Diketahui distribusi frekuensi lingkungan kerja perawat di ruang rawat inap bedah RSUD Dr. H. Abdul Moeloek Lampung pada tahun 2024.
- e. Diketahui hubungan beban kerja dengan stres perawat di ruang rawat inap bedah RSUD Dr. H. Abdul Moeloek Lampung pada tahun 2024.
- f. Diketahui hubungan lingkungan kerja dengan stres perawat di ruang rawat inap bedah RSUD Dr. H. Abdul Moeloek Lampung pada tahun 2024.

D. MANFAAT PENELITIAN

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini semoga dapat memberikan manfaat untuk kemajuan dibidang ilmu keperawatan dan dapat menambah teori dalam pengembangan ilmu tentang hubungan beban kerja dan lingkungan kerja dengan stres kerja perawat.

2. Manfaat Aplikatif

a. Manfaat bagi peneliti

Untuk menambah wawasan peneliti dalam menerapkan pengetahuan dalam memperoleh selama perkuliahan mengenai hubungan beban kerja dan lingkungan kerja dengan stres perawat .

b. Manfaat bagi perawat RSUD Dr. H. Abdul Moeloek

Hasil penelitian dapat digunakan sebagai informasi bagi manajemen rumah sakit mengenai beban kerja dan lingkungan kerja dan stres perawat ruang rawat inap bedah dan juga sebagai evaluasi sehingga dapat memberikan pelayanan kepada pasien dengan optimal.

c. Manfaat bagi institusi pendidikan

Hasil penelitian dapat digunakan sebagai salah satu referensi ilmiah atau sumber literatur khususnya tentang stres perawat.

d. Manfaat bagi peneliti selanjutnya

Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi acuan bahan penelitian dan menambah wawasan ilmu pengetahuan khususnya tentang stres perawat.

E. RUANG LINGKUP PENELITIAN

Penelitian ini pada area keperawatan perioperatif manajemen, dengan jenis penelitian *kuantitatif*, menggunakan pendekatan penelitian analitik dengan desain penelitian *cross sectional*, dengan variabel dependen stres dan variabel independen beban kerja dan lingkungan kerja, dengan subyek perawat di ruang rawat inap bedah dan analisis data menggunakan *Chi-Square* untuk melakukan analisis hubungan variabel kategorik dengan kategorik. Penelitian ini dilakukan di Rumah Sakit Abdul Moeloek Lampung pada tanggal 4-5 April Tahun 2024.